

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lembang memang dikenal sebagai destinasi wisata yang menjadi salah satu tempat yang wajib dikunjungi ketika berwisata di Bandung karena lembang memiliki karakter yang diinginkan masyarakat untuk berwisata dan berlibur untuk melupakan sejenak aktivitas sehari-hari. Lembang adalah kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat dengan wisata alam yang sangat banyak. Daerah ini merupakan dataran tinggi yang memiliki udara sejuk dengan panorama pegunungan yang indah yang menjadikan lembang adalah tempat wisata yang tidak pernah sepi pengunjung. Lembang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari berbagai daerah sehingga pengusaha banyak yang memanfaatkannya menjadi tempat berbisnis salah satunya bisnis akomodasi dan rekreasi.

Hotel Resort adalah tempat akomodasi yang di dalamnya terdapat sarana rekreasi. Resort ini biasanya berada di tempat yang memiliki daya tarik masyarakat untuk sekedar berwisata dan menginap. Tempat berikut seperti pegunungan, danau, pantai dan sebagainya, selain itu resort juga memberikan pelayanan berupa akomodasi, makanan, hiburan dan sarana rekreasi. Kenyamanan menjadi faktor pendukung didirikannya hotel dan resor karena suasana dan fasilitas yang memadai menjadikan selarasnya antara tujuan perancangan hotel resor (Ridho & Saputra, n.d.).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menyebutkan bahwa dari data tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan ke sarana akomodasi hotel yang menginap mencapai 607.390 termasuk hotel. Pada hasil observasi, di tahun 2023 lembang mengalami kenaikan pengunjung wisatawan hingga 90% yang berarti mengalami kenaikan dua kali lipat dari biasanya. Menurut Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung mencatat, hingga tahun 2023 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung dinilai tinggi berdasarkan data yang dirilis Disparbud Kota Bandung, sampai bulan Juni 2023 tercatat sebanyak 2.252.966 wisatawan yang berkunjung ke Lembang. Sebelumnya hanya tercatat sekitar 1.422.673 wisatawan yang berkunjung. Hal ini mengakibatkan kekurangan akomodasi bagi wisatawan yang ingin sarana akomodasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa membutuhkan Kabupaten Bandung Barat memiliki 14 objek wisata budaya, 56 objek wisata buatan, dan 64 objek wisata alam. Dari jumlah tersebut, terlihat bahwa wisata alam memiliki jumlah objek terbanyak. Hal ini mengindikasikan bahwa

ketertarikan pengunjung lebih dominan terhadap wisata alam dibandingkan dengan wisata budaya atau buatan. Keberagaman dan kelimpahan objek wisata alam di Kabupaten Bandung Barat menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang mencari pengalaman berlibur yang menyatu dengan keindahan alam.

Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi yang dapat menjadi penggerak perekonomian karena memiliki empat modal dasar utama. Pertama, kedudukan geografis yang strategis di jalur perlintasan antara Jawa Barat dan DKI Jakarta menjadikannya daerah yang mudah diakses dan berpotensi sebagai pusat perdagangan. Kedua, sumber daya alam dan energi yang melimpah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian daerah ini. Ketiga, sumber daya pariwisata yang memadai menawarkan berbagai destinasi menarik yang dapat menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Terakhir, karakteristik masyarakat yang religius, harmonis, terbuka, dan mudah mengakses informasi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan sosial dan ekonomi.

Karakteristik wisatawan dapat dikategorikan berdasarkan berbagai jenis motivasi. Pertama, motivasi *Physical or physiological motivation* (fisik atau fisiologis), seperti kebutuhan untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, atau sekadar bersantai. Kedua, *Cultural motivation* (motivasi budaya), yang meliputi keinginan untuk mempelajari budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain, serta ketertarikan pada objek tinggalan budaya dan bangunan bersejarah. Ketiga, *Social motivation* (motivasi sosial atau interpersonal, yang mencakup alasan seperti mengunjungi teman dan keluarga, bertemu mitra kerja, mencari prestise, melakukan ziarah, atau menghindari situasi-situasi yang membosankan. Terakhir, *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu keinginan untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari yang menjemukan dan mencari kepuasan psikologis melalui pengalaman baru dan peningkatan ego. Motivasi ini juga dikenal sebagai motivasi status dan prestise. Selanjutnya klasifikasi wisatawan, yaitu terdiri dari beberapa kategori yang berbeda. Pertama, *Explorer* adalah wisatawan yang merencanakan perjalanannya sendiri dan mencari pengalaman unik serta tidak biasa, bukan mengikuti rute wisata umum. Kedua, *Individual Mass Tourist* adalah wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi destinasi wisata terkenal. Ketiga, *Organized Mass Tourist* adalah wisatawan yang lebih suka mengunjungi tempat-tempat wisata populer dengan fasilitas lengkap seperti yang ada di rumah mereka, dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Jumlah wisatawan di Lembang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama, dengan keterangan warna merah, mencakup wisatawan tinggi yang melebihi 100.000 pengunjung per tahun. Kategori kedua, ditandai

dengan warna kuning, mencakup wisatawan sedang dengan jumlah pengunjung antara 50.000 hingga 100.000 per tahun. Kategori ketiga, dengan warna biru, mencakup wisatawan rendah yang jumlahnya kurang dari 50.000 pengunjung per tahun (Nisaa et al., n.d.).

Jumlah	Motivasi	Tipe Wisatawan	Kategori
Tinggi	Physical	Organized-Mass	Kategori 1
Tinggi	Social	Organized-Mass	Kategori 2
Sedang	Physical	Individual Mass	Kategori 3
Rendah	Physical	Individual Mass	Kategori 4
Rendah	Physical	Explorer	Kategori 5

Gambar 1. 1 Kategori Variasi Spasial Wisatawan

Sumber: Pengembangan Pariwisata melalui Klasifikasi Tipologi Objek dan Variasi Spasial Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat

Dari Kajian Klasifikasi Tipologi Objek dan Variasi Spasial Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan bahwa kategori pertama wisatawan yang berkunjung ke objek wisata lembang yaitu *Organized-Mass Tourist* yang menginginkan fasilitas penginapan wisata dengan fasilitas lengkap seperti dirumah, yaitu ketersediaan penginapan. Selain itu, motivasi para wisatawan tersebut adalah *physical or physiological motivation* dengan tujuan berekreasi, relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berolahraga dan bersantai setelah jenuh dari urusan kota. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat menjelaskan kelompok masyarakat yang mendominasi antara lain bersama teman, keluarga, kunjungan bisnis dan konferensi.

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 7 Tahun 2013 menekankan pentingnya melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya melalui usaha kepariwisataan, termasuk penyediaan akomodasi seperti hotel. Untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut, pendekatan ekologi dijadikan dasar dalam desain perancangan hotel ini. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekologi, hotel ini bisa meminimalkan dampak negatif pada alam sehingga hotel dapat menjadi contoh nyata dalam mendukung upaya pemerintah dalam pelestarian lingkungan.

1.2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Pada hasil observasi dan data dari junal yang ada, berikut adalah pemasalahan yang teridentifikasi:

- a. Permasalahan pada Kasus Newdesign

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 7 Tahun 2013 menekankan pentingnya melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya melalui usaha kepariwisataan, termasuk penyediaan akomodasi seperti hotel.
- 2) Karakteristik wisatawan di daerah lembang memiliki motivasi fisik dan fisiologis dengan tujuan berekreasi, relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berolahraga, bersantai dan kelompok masyarakat yang mendominasi yaitu bersama teman, keluarga, kunjungan bisnis dan konferensi.
- 3) -Site merupakan daerah yang strategis sehingga menjadi lokasi yang tepat dibangun nya hotel
-Meningkatnya wisatawan di lembang hingga 90% menjadi potensi yang besar dibangun nya hotel

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan indentifikasi permasalahan yang di dapat maka rumusan masalah pada perancangan Hotel Resor adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan interior pada hotel dan resor dapat meminimalkan dampak negatif pada alam dengan menerapkan pendekatan ekologi interior yaitu organisasi ruang, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, pemilihan material, sanitasi air, polusi dalam ruang, dan emisi elektromagnetik
- b. Bagaimana merancang interior yang sesuai dengan kebutuhan pangsa pasar yaitu kelompok masyarakat yang mendominasi antara lain bersama teman, keluarga, kunjungan bisnis dan konferensi serta motivasi fisik dan fisiologis yaitu berekreasi, relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berolahraga, dan bersantai.
- c. Bagaimana memaksimalkan potensi alam yang berada di sekitar *site*?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai pada perancangan interior Hotel Resor antara lain:

- a. Desain interior yang dapat meminimalisir dampak negatif pada alam.
- b. Perancangan yang memenuhi standarisasi bangunan hotel dan resor bintang 4.
- c. Mendukung ekonomi masyarakat setempat melalui perancangan hotel.
- d. Memenuhi kebutuhan pangsa pasar wisatawan Lembang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai pada peancangan ini yaitu:

- a. Dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung dan pegawai pada

perancangan ini

- b. Memberikan pengalaman dan kesan yang berbeda dari hotel yang lain
- c. Dengan kebutuhan wisatawan yang terpenuhi diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Hotel dan Resor Lembang
- d. Meningkatkan kesadaran pengunjung tentang peduli terhadap alam
- e. Memudahkan wisatawan di daerah Lembang untuk memilih fasilitas menginap.

1.5. BATASAN PERANCANGAN

Beberapa batasan dalam perancangan Hotel dan Resor di Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

- Status Proyek : Fiktif / *New Design*
- Lokasi : Lokasi hotel ini berada di Jalan Nyampay tepatnya berada di Kecamatan Lembang dan berdekatan dengan area pariwisata.
- Klasifikasi : Hotel dan Resor Bintang Empat
- Pendekatan Desain : Ekologi
- Luas Perancangan : 974,3 m²
- Area Perancangan : *Lobby, Restaurant, Ballroom, Standard Room, Suite Room Villa Lantai 1, Villa Lantai 2*

Nama Ruang	Luas Ruangan
<i>Lobby</i>	140m ²
<i>Restaurant</i>	143,8 m ²
<i>Ballroom</i>	457,5 m ²
<i>Standard Room</i>	41,5 m ²
<i>Suite Room</i>	83 m ²
<i>Villa Lt.1</i>	65 m ²
<i>Villa Lt.</i>	43,5 m ²

Tabel 1. 1 Area Perancangan

1.6. METODE PERANCANGAN

Ada berbagai metode yang dilakukan untuk mendukung dibuatnya perancangan ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan studi lapangan, studi perbandingan, tinjauan literatur, dan survei untuk mengidentifikasi beberapa hotel resort yang cocok dengan perancangan yang diinginkan.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode umum dalam pengumpulan data yang terkait dengan Hotel & Resor. Ini mencakup informasi mengenai berbagai jenis hotel dan resor, termasuk jenis furniture dan aksesoris yang digunakan, serta fungsi dan kebutuhan lain yang mendukung perancangan Hotel & Resor.

c. Studi Banding Perancangan

Pada langkah ini, penulis mengumpulkan data dan informasi terkait Hotel dan Resort. Data yang dikumpulkan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dan karyawan, serta fasilitas yang diperlukan, termasuk seluruh kamar yang diperlukan di hotel dan resor.

d. Survey

Pada tahap ini, survei lapangan dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi terkait Hotel & Resort, seperti dokumentasi foto aktivitas pengunjung dan fasilitas yang diperlukan baik oleh Hotel & Resorts maupun pengunjung. Selain itu, survei ini bertujuan untuk memahami kegiatan yang umumnya sering dilakukan oleh pengunjung saat berada di lobi, dengan mengamati secara langsung situasi lapangan.

1.7. MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dari dibangunnya perancangan ini diantaranya:

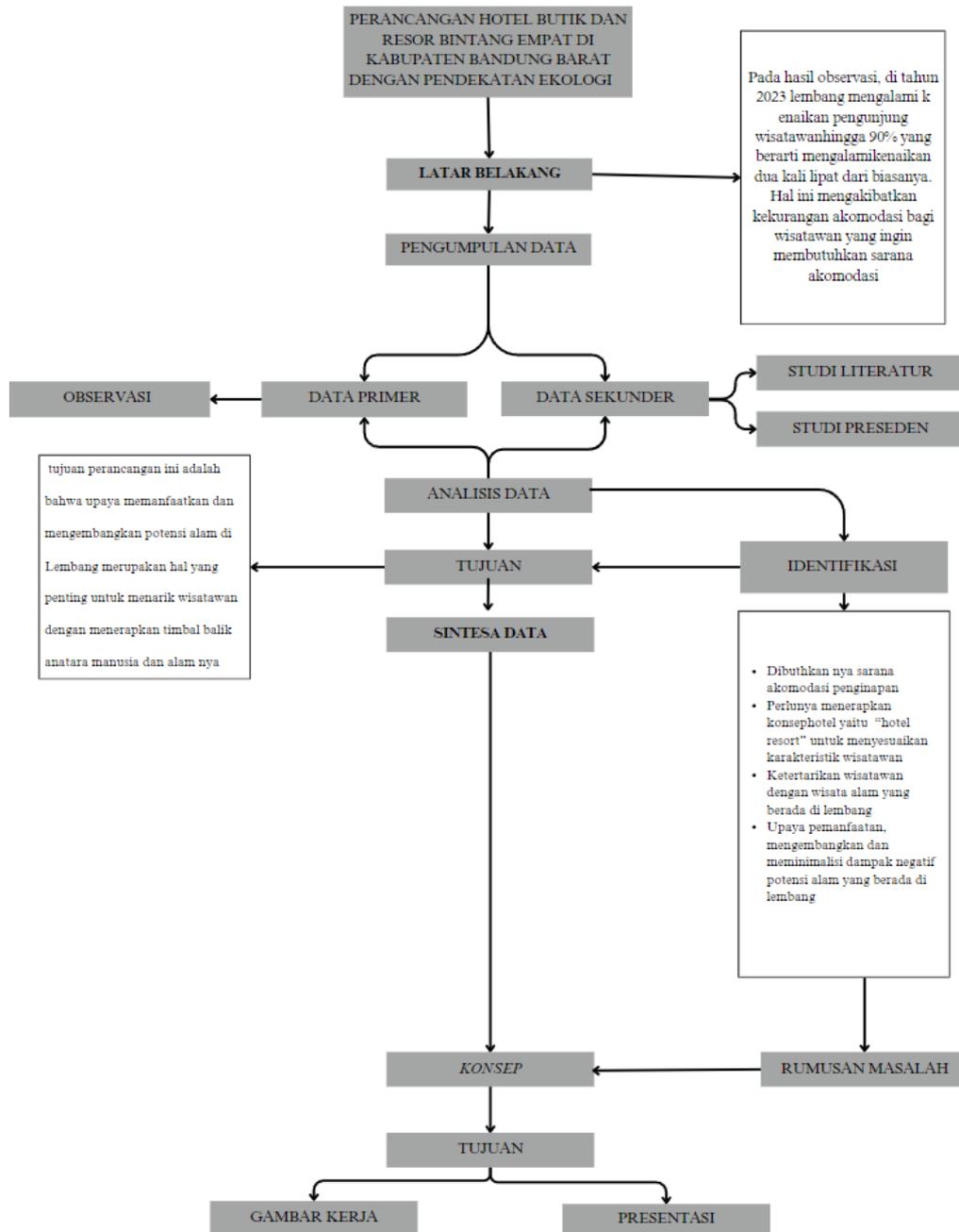
a. Manfaat bagi masyarakat

Dengan dibangunnya perancangan Hotel Resor di Lembang ini berharap wisatawan lebih antusias untuk berkunjung ke daerah lembang sehingga meningkatkan kualitas wisata yang ada di Lembang dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Serta diharapkan bisa mengangkat kekayaan alam yang ada di Lembang ke wisatawan luar kota maupun manca negara

b. Manfaat bidang ilmu interior

Menghadirkan sarana akomodasi penginapan yang seimbang antara kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan

1.8. KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Penulis

1.9. PEMBABAN LAPORAN TA

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan gambaran mengenai alasan di balik pemilihan objek untuk perancangan hotel resor baru di Lembang, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan yang ingin dipecahkan, menetapkan tujuan dan target yang hendak dicapai, membatasi cakupan perancangan, menjelaskan cara pengumpulan data, merinci kerangka berpikir yang akan digunakan, dan menyusun secara sistematis struktur penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bagian kedua membahas tinjauan pustaka yang mencakup klasifikasi hotel, berbagai jenis hotel, serta eksplorasi literatur terkait pendekatan, analisis studi kasus pada struktur serupa, dan evaluasi data proyek.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Bagian ketiga menguraikan mengenai tema perancangan, ide perancangan, struktur organisasi ruang, tata letak, desain bentuk, pemilihan material, palet warna, sistem pencahayaan, ventilasi, aspek keamanan, dan pengaturan akustik, termasuk penerapannya pada objek perancangan

BAB IV : HASIL PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini berisi mengenai hasil akhir terbaik dari perancangan yang telah dipilih dari beberapa alternatif desain serta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan hasil dari keseluruhan dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan masalah serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN